

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) merupakan kegiatan paling pokok dalam mencapai perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan individu dan mempermudah tujuan interaksional suatu lembaga pendidikan (Rakhmat, 2006:48).

Belajar menurut pandangan konstruktivisme adalah pembelajaran yang didasarkan pada kepercayaan dan keyakinan bahwa pembelajaran adalah pengonstruks makna. Makna diciptakan oleh pembelajar dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan bersifat ilmiah. Belajar dapat terjadi apabila pembelajar dilibatkan secara aktif dalam suatu proses mengkonstruksi pengetahuan. Fungsi pembelajar pada pandangan konstruktivisme adalah membantu perkembangan pemikiran kritis dan menciptakan pelajar untuk termotivasi dan mandiri (Suwarjo, 2008:35).

Menurut Twomey Fosnot (dalam Suwarjo, 2008:35) merekomendasikan bahwa pendekatan konstruktivisme digunakan untuk menciptakan pembelajar menjadi pemikir otonomi, ingin tahu mempertanyakan, menyelidiki, dan memberi alasan.

Selanjutnya menurut Bruner (dalam Budiningsih, 2005:41) dengan teorinya yang disebut *free discoveri learning* yaitu bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Iskandar (1996:31) belajar berdasarkan teori konstruktivisme bahwa peserta didik membangun sendiri dalam pikiran mereka dari

pengalaman sebelumnya, mereka mencoba untuk menghubungkan semua informasi yang telah mereka miliki di dalam struktur kognitifnya dari pengalaman sebelumnya.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses belajar yang dapat terjadi apabila pembelajar dilibatkan secara aktif dalam suatu proses mengkonstruksi pengetahuan, menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

2.2 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:17) aktivitas belajar adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian. Sedangkan menurut (Aqib, 2009:33) aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam rangka proses belajar.

Menurut Sardiman (2010:100) aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar aktivitas itu harus selalu berkait sehingga akan membuahkan hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Sanjaya (2010:132) aktivitas belajar tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam rangka proses belajar yang tidak terbatas pada aktivitas fisik maupun bersifat psikis seperti aktivitas mental.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:381) mengartikan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar. Staton (dalam Lapono, 2008:1.12) hasil belajar diukur berdasarkan ada tidaknya perubahan tingkah laku atau pemodifikasian tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru. Menurut Nashar (2004:77), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh berkat adanya proses belajar yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari belajar berupa nilai.

2.4 Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan suatu *Synthetic* antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan.

IPS juga merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi (Barr, Barth, Shermis dalam Sapriya dkk, 2007:12).

Menurut Soemantri dalam Supriatna (2007:5) karakteristik pendidikan IPS sebagai suatu *synthetic disciplines* adalah pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antar ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup masyarakat yang sering disebut dengan ipoleksosbudhankam akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS.

Menurut KTSP (2006) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam bermasyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*". Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu (Hasan dalam Supriatna. dkk, 2007:5).

2.5 Pengertian Inkuiri, Keunggulan dan Kelemahan, dan Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri.

2.5.1 Pengertian Inkuiri

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan (dalam Roestiyah,1998:75). Inkuiri merupakan proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Metode

pembelajaran ini melatih siswa dalam proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsi-prinsip. Metode ini lebih berpusat kepada siswa (*student centris*).

Menurut Gagne dan Berliner dalam Supriatna (2007:138) mengemukakan bahwa dalam metode inkuiri para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih daripada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seorang guru atau sebuah buku.

Selain dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat empirik dan lebih menekankan pada hipotesa dan pengujian hipotesa serta kesimpulan pada guru (James Raths, et al (Eds) dalam Wahab Aziz, 2008:92). Alasan-alasan itu menyebabkan mengapa metode inkuiri, menemukan sendiri dan pemecahan masalah menjadi salah satu metode utama dalam pengajaran IPS.

Dalam pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran inkuiri adalah mencari dan menemukan sendiri, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Gulo (2002:85) sasaran utama kegiatan mengajar pada metode inkuiri adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Dalam kegiatan inkuiri ini dapat dilakukan perorangan, kelompok, ataupun seluruh kelas (klasikal), baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Inkuiri dimaksudkan untuk mencari jawaban tertentu yang merupakan ataupun kemungkinan pilihan (alternatif) jawaban atau masalah tertentu Metode inkuiri ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Setiap tahap harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami benar masalah yang didiskusikan dan dapat mengambil kesimpulan atau merumuskan masalah (Subarkah Titus, 2007:38).

Peran utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri menurut Gulo (2002:86) sebagai berikut:

- 1) Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- 2) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- 3) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa kepada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

2.5.2 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2010:208) ada keunggulan dan kelemahan pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- 3) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikomotor belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

b. Kelemahan

- 1) Jika pembelajaran inkuiri sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2.5.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2010:201) secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa

siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi motivasi belajar siswa.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran.

2.6 Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri, maka akan

dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Rukti Basuki Lampung Tengah.

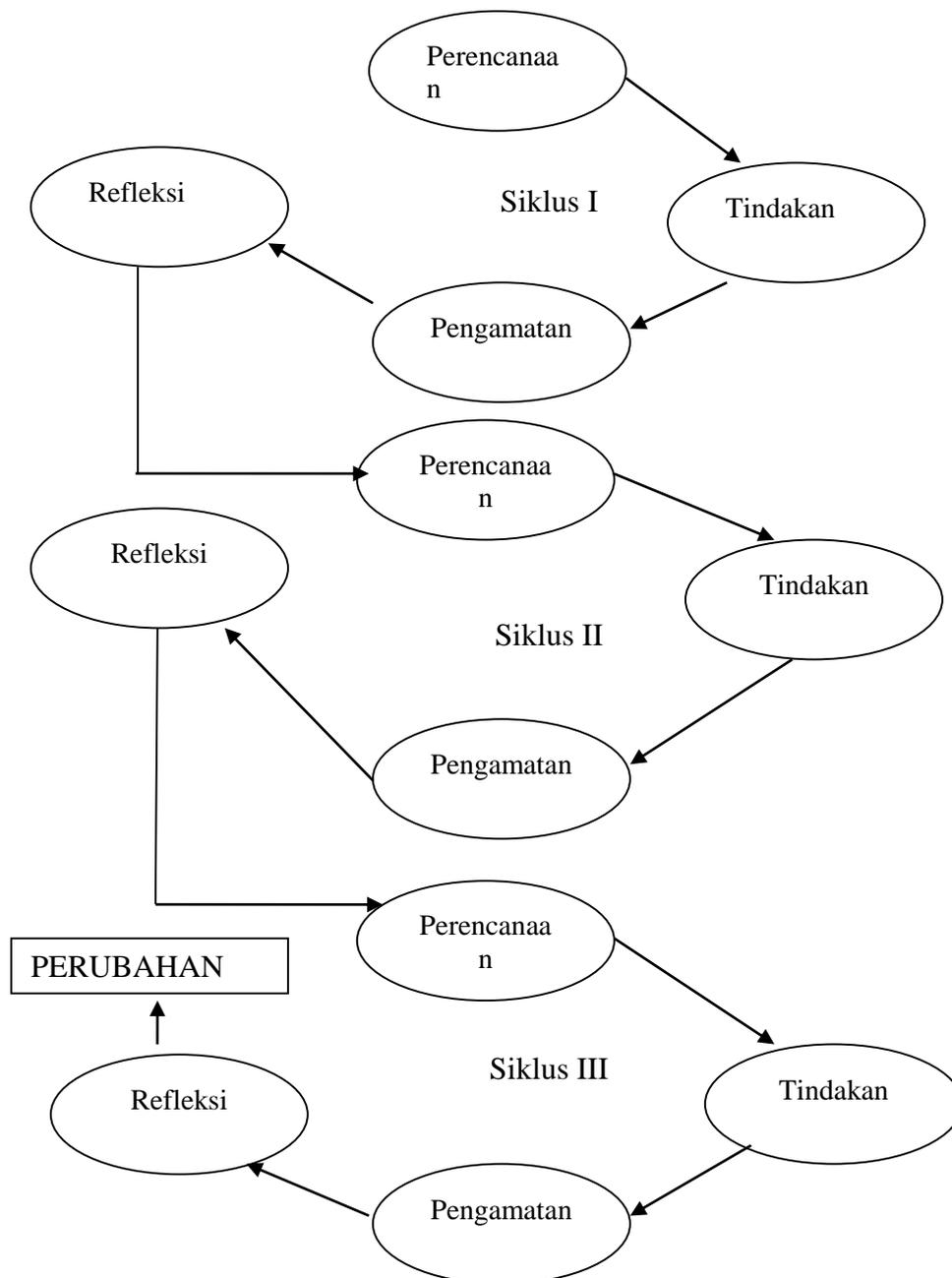
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan yang difokuskan pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan *classroom action research* (Kemmis, McNiff dalam Wardani dkk, 2007).

Menurut Arikunto dkk (2006:16) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Urutan Penelitian Tindakan Kelas (adaptasi dari Kusumah 2010:44)

3.2 Setting Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 4 Rukti Basuki tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 18 orang.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Rukti Basuki kecamatan Rumbia Lampung Tengah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh data berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan menggunakan:

a. Observasi.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dari pengamatan secara langsung terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Tes.

Tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai peserta didik, guna mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 4 Rukti Basuki Lampung Tengah tahun ajaran 2010/2011.

3.4 Alat Pengumpulan Data

a) Lembar observasi.

Lembar panduan observasi, instrument ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

b) Soal-soal tes.

Tes hasil belajar, digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kinerja guru dan aktivitas siswa dalam menggunakan metode inkuiri dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru. Sedangkan untuk menilai aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan metode inkuiri. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus rata-rata hitung nilai siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata Hitung Nilai

N = Banyaknya siswa

X_i = Nilai siswa

(Herrhyanto, dkk. 2009:4.2)

3.6 Urutan Penelitian Tindakan Kelas.

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi langkah-langkah:

a. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (persiapan)

- a) Menetapkan materi pelajaran, yaitu materi tentang teknologi produksi.
- b) Menyusun rencana pembelajaran yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d) Menyiapkan lembar observasi baik untuk guru maupun siswa.
- e) Menyiapkan tes formatif IPS untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan materi yang akan diajarkan dan menuliskan topik/tema yang akan diajarkan dipapan tulis dan bertanya kepada siswa untuk mengaktifkan skemata siswa dalam proses belajar.

b. Kegiatan Inti.

- 1) Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Langkah orientasi adalah guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsife. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Guru membawa siswa pada langkah merumuskan masalah yang mengandung teka-teki dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari persoalan yang telah disajikan.
- 4) Kemudian merumuskan hipotesis sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 5) Mengumpulkan data dari hasil menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 6) Selanjutnya menguji hipotesis yang dapat memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah yang telah diberikan. Persoalan yang diberikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan persoalan tersebut.
- 7) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dari temuan yang diperoleh berdasarkan hasil rumusan masalah, rumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, yang pada akhirnya merumuskan masalah dari data yang relevan.

c. Kegiatan Akhir.

Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi. Dengan demikian secara umum penyelenggaraan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa,

sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya.

3. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, lembar observasi disiapkan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan penelitian dan untuk melihat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya dilakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini yang menjadi acuan untuk melihat kelemahan dan kelebihan serta keberhasilan siswa misalnya menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, melakukan refleksi terhadap kesesuaian metode inkuiri yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.

b. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh observer dan guru kelas IV SDN 4 Rukti Basuki untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II meliputi:

1. Tahap Perencanaan (persiapan)

- a) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

- b) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d) Penyusunan skenario pembelajaran yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
- e) Menyiapkan lembar observasi baik untuk guru maupun siswa.
- f) Menyiapkan tes formatif IPS untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan materi yang akan diajarkan dan menuliskan topik/tema yang akan diajarkan dipapan tulis dan bertanya kepada siswa untuk mengaktifkan skemata siswa dalam proses belajar.

b) Kegiatan Inti.

- 1) Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Langkah orientasi adalah guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsife. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Guru membawa siswa pada langkah merumuskan masalah yang mengandung teka-teki dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari persoalan yang telah disajikan.

- 4) Kemudian merumuskan hipotesis dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 5) Mengumpulkan data dari hasil menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 6) Selanjutnya menguji hipotesis yang dapat memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah yang telah diberikan. Persoalan yang diberikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan persoalan tersebut.
- 7) Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dari temuan yang diperoleh berdasarkan hasil rumusan masalah, rumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, yang pada akhirnya merumuskan masalah dari data yang relevan.

c) Kegiatan Akhir.

Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi. Dengan demikian secara umum penyelenggaraan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa, sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya.

3. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, lembar observasi disiapkan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam

pelaksanaan penelitian dan untuk melihat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya dilakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini yang menjadi acuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan serta keberhasilan siswa misalnya menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri, melakukan refleksi terhadap kesesuaian metode inkuiri yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.

c. Siklus III

Pada siklus III ini tindakan pembelajaran yang akan dilakukan sama seperti pada siklus I dan II. Pada siklus III kegiatan pembelajaran berdasarkan kekuatan dan kekurangan yang diperoleh sebelumnya, sehingga penerapan metode inkuiri terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.